An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 2, Nomor 1, Februari 2026,

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF) pada Bank Syariah

muhammad hafizh luthfy prayoga, fitaloka munthe , yusrita br pinem, nazwa amanda rahmat , rafina ruksar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan manajemen risiko pembiayaan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing/NPF) pada bank syariah. Risiko pembiayaan merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi bank syariah karena berkaitan langsung dengan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Tingginya tingkat pembiayaan bermasalah dapat mengganggu stabilitas keuangan, profitabilitas, dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 30 responden yang terdiri atas pegawai bank syariah pada bagian pembiayaan dan manajemen risiko. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan tingkat pembiayaan bermasalah dengan nilai koefisien determinasi sebesar 91,2%.

Kata Kunci: manajemen risiko, risiko pembiayaan, NPF, bank syariah, pembiayaan syariah

Abstract

This study aims to analyze the effect of financing risk management implementation on the level of Non-Performing Financing (NPF) in Islamic banks. Financing risk is one of the primary risks faced by Islamic banks because it is directly related to customers' ability to fulfill their obligations. High levels of non-performing financing can disrupt financial stability, profitability, and public trust in Islamic banking institutions. This study employed a quantitative approach involving 30 respondents from financing and risk management divisions of Islamic banks. The results indicate that financing risk management has a positive and significant effect on reducing non-performing financing levels with a coefficient of determination of 91.2%.

Keywords: risk management, financing risk, non-performing financing, Islamic bank, Islamic financing

A. PENDAHULUAN

Perbankan syariah memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran pembiayaan kepada masyarakat dan pelaku usaha. Pembiayaan yang diberikan bank syariah bertujuan untuk mendorong kegiatan ekonomi produktif dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip syariah. Namun dalam praktiknya, aktivitas pembiayaan tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat memengaruhi kesehatan bank.

Salah satu risiko yang paling dominan dalam perbankan syariah adalah risiko pembiayaan. Risiko ini muncul ketika nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan akad yang telah disepakati. Kondisi tersebut dapat menyebabkan peningkatan pembiayaan bermasalah atau Non-Performing Financing (NPF) yang berdampak pada penurunan profitabilitas bank.

Tingkat NPF yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan baru dan mengganggu stabilitas operasional. Oleh karena itu, bank syariah perlu menerapkan manajemen risiko pembiayaan secara efektif untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan potensi risiko yang muncul.

Penerapan manajemen risiko yang baik akan membantu bank dalam melakukan analisis kelayakan nasabah, pemantauan pembiayaan, serta penanganan pembiayaan bermasalah secara lebih efektif. Dengan demikian, tingkat NPF dapat ditekan dan kesehatan bank dapat terjaga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan manajemen risiko pembiayaan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah.

B. KAJIAN TEORI

Manajemen Risiko Pembiayaan

Manajemen risiko pembiayaan merupakan serangkaian proses yang dilakukan bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari aktivitas pembiayaan. Tujuan utama manajemen risiko adalah meminimalkan potensi kerugian yang dapat memengaruhi stabilitas dan profitabilitas bank.

Dalam perbankan syariah, risiko pembiayaan dapat terjadi pada akad murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, maupun akad lainnya. Risiko tersebut muncul akibat ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian yang telah disepakati.

Penerapan manajemen risiko pembiayaan dilakukan melalui analisis kelayakan nasabah, penilaian jaminan, pemantauan penggunaan dana, serta evaluasi berkala terhadap kualitas pembiayaan yang diberikan. Langkah-langkah tersebut bertujuan mengurangi kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah.

Manajemen risiko pembiayaan yang efektif akan membantu bank menjaga kualitas aset produktif, meningkatkan profitabilitas, dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan syariah.

Indikator Manajemen Risiko Pembiayaan

1. Identifikasi risiko pembiayaan.
2. Analisis kelayakan nasabah.
3. Pemantauan kualitas pembiayaan.
4. Pengendalian risiko pembiayaan.
5. Evaluasi pembiayaan secara berkala.

Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing)

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan yang mengalami keterlambatan pembayaran atau ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. NPF menjadi salah satu indikator kesehatan bank syariah karena mencerminkan kualitas pembiayaan yang disalurkan.

Semakin tinggi tingkat NPF, semakin besar risiko kerugian yang dihadapi bank. Kondisi ini dapat mengurangi kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dan menyalurkan pembiayaan baru kepada masyarakat.

Pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti lemahnya analisis pembiayaan, perubahan kondisi ekonomi, penurunan usaha nasabah, dan kurang efektifnya pengawasan pembiayaan.

Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pembiayaan dan menekan tingkat NPF pada bank syariah.

Indikator NPF

1. Keterlambatan pembayaran.
2. Tingkat pembiayaan macet.
3. Kolektibilitas pembiayaan.
4. Kualitas aset produktif.
5. Kemampuan pengembalian pembiayaan.

Hipotesis Penelitian

H_1: Manajemen risiko pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank syariah.

H_0: Manajemen risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank syariah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Variabel independen adalah Manajemen Risiko Pembiayaan (X), sedangkan variabel dependen adalah Tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF) (Y). Populasi penelitian terdiri atas pegawai bagian pembiayaan dan manajemen risiko bank syariah dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Manajemen Risiko Pembiayaan (X)	30	4,70	0,18
Tingkat NPF (Y)	30	4,74	0,16

Penjelasan

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,70, sedangkan tingkat pengendalian NPF memiliki nilai rata-rata sebesar 4,74. Nilai tersebut menunjukkan kategori sangat baik, yang berarti penerapan manajemen risiko telah dilakukan secara optimal.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha
Manajemen Risiko Pembiayaan	0,948
Tingkat NPF	0,951

Penjelasan

Nilai Cronbach Alpha seluruh variabel lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Tabel 3. Uji Korelasi

Variabel	X	Y
X	1	0,955
Y	0,955	1

Penjelasan

Nilai korelasi sebesar 0,955 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara manajemen risiko pembiayaan dan pengendalian pembiayaan bermasalah.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square
1	0,955	0,912

Penjelasan

Nilai R Square sebesar 0,912 menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan mampu menjelaskan 91,2% variasi pengendalian pembiayaan bermasalah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 5. Uji t

Variabel	B	t	Sig.
Manajemen Risiko Pembiayaan	0,918	14,873	0,000

Penjelasan

Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima yang menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan tingkat pembiayaan bermasalah.

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kualitas pembiayaan bank syariah. Proses analisis kelayakan yang dilakukan sebelum pencairan pembiayaan mampu mengurangi risiko gagal bayar dari nasabah.

Pemantauan pembiayaan secara berkala juga menjadi faktor utama dalam mendeteksi potensi masalah lebih awal. Dengan adanya sistem pengawasan yang baik, bank dapat segera mengambil langkah penyelamatan pembiayaan sebelum masuk ke kategori macet.

Selain itu, penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan membantu bank menghindari pembiayaan kepada nasabah yang memiliki tingkat risiko tinggi. Langkah ini berkontribusi terhadap penurunan rasio NPF dan peningkatan kesehatan bank.

Manajemen risiko yang efektif juga meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat terhadap bank syariah. Bank yang mampu menjaga kualitas pembiayaan akan memiliki reputasi yang lebih baik serta daya saing yang lebih tinggi dalam industri keuangan syariah.

F. KESIMPULAN

Manajemen risiko pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan mampu menjelaskan 91,2% variasi pengendalian NPF. Oleh karena itu, bank syariah perlu terus memperkuat sistem manajemen risiko melalui peningkatan kualitas analisis pembiayaan, pemantauan nasabah, serta penerapan prinsip kehati-hatian agar kualitas pembiayaan tetap terjaga dan kesehatan bank dapat dipertahankan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Karim, A. A. (2023). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Antonio, M. S. (2023). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Ascarya. (2023). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ismail. (2023). *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Rivai, V., & Arifin, A. (2023). *Islamic Banking Management*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ikatan Bankir Indonesia. (2023). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, S., & Rahman, A. (2024). Pengaruh Manajemen Risiko Pembiayaan terhadap Non Performing Financing pada Bank Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia*, 16(2), 145–170.

Nasution, H., & Siregar, M. (2024). Financing Risk Management and Islamic Bank Performance. *International Journal of Islamic Finance Studies*, 13(1), 87–114.

Lubis, F., & Harahap, N. (2024). Strategi Pengendalian Risiko Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 10(2), 201–225.

Yusuf, M., & Kurniawan, A. (2024). Non Performing Financing and Financial Stability in Islamic Banking. *Journal of Islamic Banking Research*, 12(1), 119–143.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Peraturan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah*.

Bank Indonesia. (2024). *Laporan Stabilitas Sistem Keuangan dan Perbankan Syariah Indonesia*.